

## ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP KOMEDI PINGGIR JURANG

Nasywa Gassani Maulida<sup>1</sup>, Rifa Hilman Mubarak<sup>2</sup>, Talitha Diva Sadina<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> FPMIPA / Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia

### Article History

Received : 22-April-2024  
Revised : 23-April-2024  
Accepted : 09-Mei-2024  
Published : 09-Mei-2024

### Corresponding author\*:

Nasywa Gassani Maulida

### Contact:

[nasywagassani@upi.edu](mailto:nasywagassani@upi.edu)

### Cite This Article:

Maulida, N. G., Mubarak, R. H., & Sadina, T. D. (2024). ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP KOMEDI PINGGIR JURANG. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(03), 117–122.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1152>

**Abstract:** *This study aims to determine the response of UPI students to the comedy content on the edge of the abyss that leads to issues of intolerance. This article uses quantitative research methods. Data collection uses a questionnaire distributed online via google form. The questionnaire contains questions with several answer options. Furthermore, the questionnaire results will be analyzed descriptively quantitatively. Nowadays, comedy content that contains intolerance is trending on social media. Students sometimes watch comedy content and find comedy content that contains intolerance. When faced with such content the majority of students glance at it, it means that students still don't care about it so they ignore it. Most students think comedy can help people to understand issues of intolerance and can help strengthen tolerance, but it depends on the context too because there are some comedy content that actually causes division.*

**Keywords:** *social media, comedy, intolerance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa UPI terhadap konten komedi pinggir jurang yang mengarah pada isu-isu intoleransi. Artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebarluaskan secara online melalui google form. Angket atau kuesioner berisi pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Selanjutnya hasil angket akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada masa kini konten komedi yang mengandung intoleransi itu sedang tren di media sosial. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa terkadang menonton konten komedi dan menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi. Ketika dihadapkan dengan konten seperti itu mayoritas mahasiswa melihatnya secara sekilas, itu berarti mahasiswa masih kurang peduli terhadap hal tersebut sehingga mereka mengabaikannya. Kebanyakan mahasiswa berpikir komedi dapat membantu orang-orang untuk memahami isu-isu intoleransi dan dapat membantu menguatkan toleransi, tetapi tergantung konteksnya juga dikarenakan ada beberapa konten komedi yang malah menyebabkan perpecahan.

**Kata Kunci:** media sosial, komedi, intoleransi.

## PENDAHULUAN

Media Sosial adalah sebuah media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi (Yusi Kamhar and Lestari 2019). Di era yang terus berkembang ini, semakin banyak orang yang menggunakan media sosial, salah satunya ialah Youtube. Youtube adalah jenis media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi video dan orang yang membuat video tersebut dinamakan *youtuber*. Para *youtuber* ini biasanya membuat konten-konten yang sekiranya menarik perhatian publik. Konten-konten yang diberikannya juga bermacam-macam, seperti konten edukasi, hiburan, otomotif, vlog, tutorial, review, prank, dan sebagainya (Agushar and Sukendro 2022).

Saat ini, Youtube menjadi salah satu media untuk menyuarakan sebuah pendapat dan digunakan untuk membahas sebuah masalah yang sedang banyak diperbincangkan dikhalayakan ramai (Atie, Ernawati, and Muchti 2023). Banyak *youtuber* berlomba-lomba untuk membuat konten-konten tersebut di mana materi yang disampaikan bisa dibalang tabu ataupun kontroversional. Materi ini biasanya dibawakan dalam bentuk komedi yang disebut juga komedi pinggir jurang.

Komedi pinggir jurang saat ini banyak diminati karena konten komedi ini mudah menyebar dan viral di media sosial. Komedi ini bisa menggambarkan realitas sosial yang sedang terjadi di dunia, realitas sosial berkaitan dengan tingkah laku manusia dan kebijakan-kebijakan yang diciptakannya. (Maimun 2023).

Salah satu kanal youtube yang menayangkan konten komedi pinggir jurang ialah kanal Youtube milik Deddy Combuizer yang berjudul “SOMASI”.

SOMASI adalah salah satu konten dari kanal Youtube Deddy Combuizer yang disajikan dalam bentuk *stand up comedy*. Materi yang disajikan sering kali menyampaikan perasaan tidak setuju terhadap sesuatu yang mungkin tampak bertentangan bagi seseorang dengan sindiran halus, bahkan terkadang menggunakan kata-kata kasar yang sering digunakan untuk menyerang beberapa orang, kelompok organisasi, atau bahkan pejabat politik (Atie, Ernawati, and Muchti 2023).

Materi yang terdapat pada konten Somasi ini banyak diperdebatkan khalayak umum karena dianggap sudah melewati batas dan lebih mengarah pada intoleransi. Apalagi kalau sudah membahas agama yang sangat sensitif untuk beberapa orang. Akan tetapi, tak jarang ada juga orang yang menyukai konten SOMASI ini.

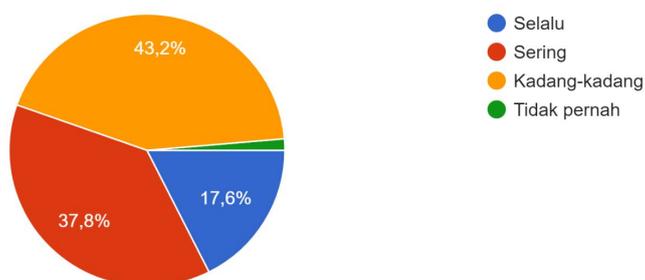
Pada saat ini bercandaan tentang agama sangat lumrah di kalangan anak remaja. Dengan dalih ‘komedi’ seolah-olah mereka ini menormalisasi intoleransi yang terjadi. Norma-norma sosial mengenai jenis lelucon seperti apa yang boleh dipertontonkan pun mungkin akan bergeser menjadi tidak ketat lagi. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa UPI terhadap konten komedi pinggir jurang yang mengarah pada isu-isu intoleransi.

### METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru UPI dengan respon sebanyak 74 mahasiswa, dengan rincian: FIP 2,7%; FPBS 10,8%; FPEB 1,4%; FPMIPA 67,6%; FPSD 1,4%; FPTK 15%; Kampus Daerah 1,1%. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan secara online melalui *google form*. Angket atau kuesioner berisi pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Selanjutnya hasil angket akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini dibuat pada bulan Desember 2023. Penelitian ini berfokus pada respon mahasiswa baru UPI terhadap komedi pinggir jurang saat ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

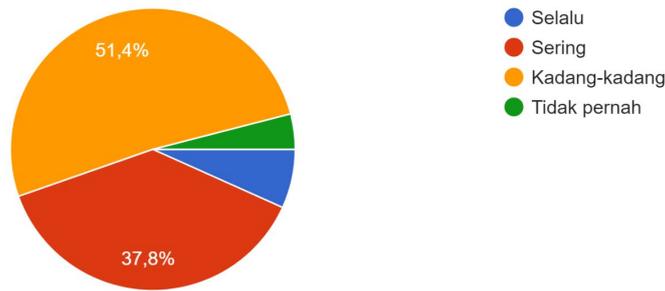
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda sering menonton konten komedi, baik dalam bentuk stand-up comedy, sitkom, atau video lucu di media sosial?”



Gambar 1. Diagram hasil analisis kuesioner 1

Dari diagram di atas, mayoritas mahasiswa menjawab kadang-kadang, itu berarti mereka terkadang menonton konten komedi

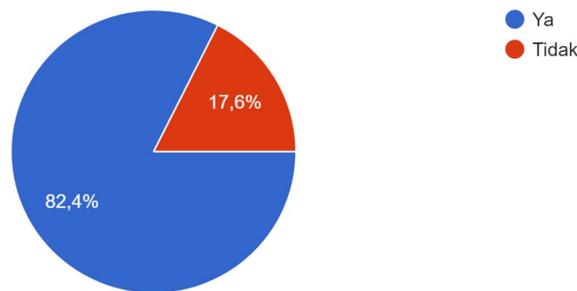
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda pernah menemui konten komedi yang mengandung intoleransi seperti rasisme, seksisme, atau diskriminasi lainnya?”



Gambar 2. Diagram hasil analisis kuesioner 2

Dari diagram di atas, sebanyak 51,4% mahasiswa menjawab kadang-kadang, artinya mereka terkadang menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi di media sosial. Sebanyak 37,8% mahasiswa menjawab sering, artinya mereka sering menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi. Sebanyak 6,8% mahasiswa selalu menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi. Lalu sisanya mahasiswa tidak pernah menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi.

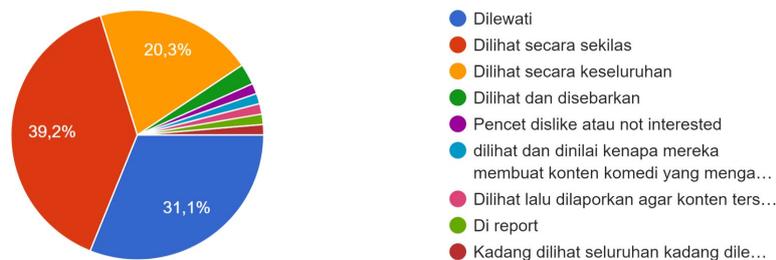
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda merasa saat ini komedi yang mengandung elemen intoleransi sedang tren di media sosial?”



Gambar 3. Diagram hasil analisis kuesioner 3

Berdasarkan diagram bisa dilihat bahwa sebanyak 82,4% mahasiswa menjawab ya, artinya mahasiswa setuju bahwa konten komedi yang mengandung intoleransi sedang tren di media sosial. Sebaliknya sebanyak 17,6% mahasiswa menjawab tidak yang artinya mereka tidak setuju dengan pernyataan di atas.

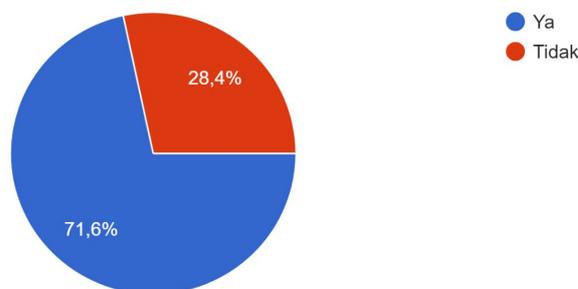
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Apa yang Anda lakukan ketika menjumpai konten komedi yang mengandung elemen intoleransi di sosial media?”



Gambar 4. Diagram hasil analisis kuesioner 4

Aksi yang dilakukan mahasiswa ketika menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi menurut diagram di atas adalah mayoritas mahasiswa menjawab dilihat secara sekilas. Selanjutnya mahasiswa menjawab dilihat secara keseluruhan, dilihat dan disebar, pencet dislike, bahkan sampai di *report*.

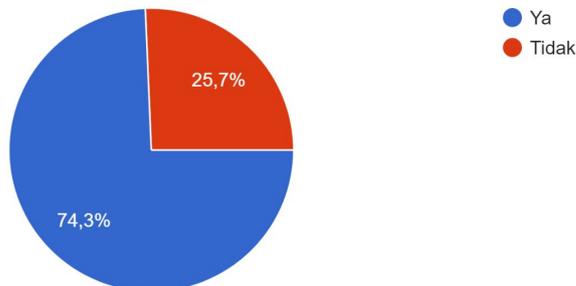
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda berpikir bahwa komedi dapat membantu orang-orang untuk memahami isu-isu intoleransi?”



Gambar 5. Diagram hasil analisis kuesioner 5

Menurut diagram di atas, sebanyak 71,6% mahasiswa menjawab ya, artinya mahasiswa setuju bahwa komedi dapat membantu orang-orang memahami isu-isu intoleransi. Sebaliknya, sebanyak 28,4% mahasiswa menjawab tidak, ini berarti mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan di atas.

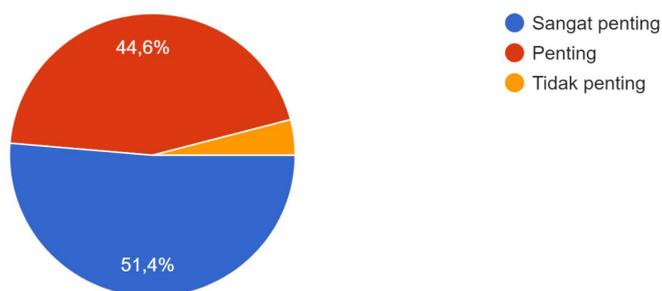
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda berpikir bahwa komedi dapat membantu membangun toleransi di masyarakat?”



Gambar 6. Diagram hasil analisis kuesioner 6

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 74,3% mahasiswa memilih ya yang artinya mahasiswa setuju dengan pernyataan di atas. Sebaliknya, sebanyak 25,7% mahasiswa memilih tidak yang berarti mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan di atas.

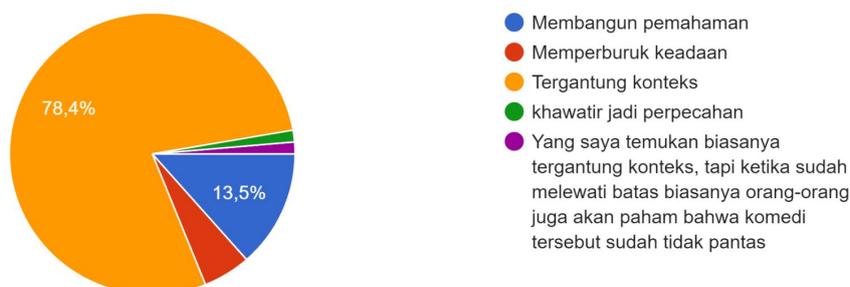
Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Sejauh mana Anda merasa komedi harus memperhatikan isu-isu intoleransi?”



Gambar 7. Diagram hasil analisis kuesioner 7

Menurut diagram di atas, mayoritas mahasiswa menjawab sangat penting, itu artinya komedi sangat penting untuk memperhatikan isu-isu intoleransi. Sebanyak 44,6% mahasiswa menjawab penting, ini berarti penting untuk memperhatikan isu intoleransi. Lalu sisanya mahasiswa menjawab tidak penting.

Respon mahasiswa terhadap pertanyaan “Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan konten komedi sebagai alat untuk mengatasi isu-isu intoleransi?”



Gambar 8. Diagram hasil penelitian kuesioner 8

Dari diagram di atas, bisa dilihat bahwa penggunaan konten komedi sebagai alat untuk mengatasi isu-isu intoleransi itu tergantung konteksnya karena beberapa konten bisa menyebabkan perpecahan maupun memperburuk keadaan.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Pada masa kini konten komedi yang mengandung intoleransi itu sedang tren di media sosial. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa terkadang menonton konten komedi dan menemukan konten komedi yang mengandung intoleransi. Ketika dihadapkan dengan konten seperti itu mayoritas mahasiswa melihatnya secara sekilas, itu berarti mahasiswa masih kurang peduli terhadap hal tersebut sehingga mereka mengabaikannya. Kebanyakan mahasiswa berpikir komedi dapat membantu orang-orang untuk memahami isu-isu intoleransi dan dapat membantu menguatkan toleransi, tetapi tergantung konteksnya juga dikarenakan ada beberapa konten komedi yang malah menyebabkan perpecahan.

### Saran

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan konten komedi pinggir jurang yang memperkuat hubungan sehingga menguatkan pemahaman kita tentang isu-isu intoleransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agushar, Kent Benedict Zefanya, and Gregorius Genep Sukendro. 2022. “Persepsi Remaja Kota Purwokerto Terhadap Konten Dark Joke Pada Media Sosial Youtube.” *Koneksi* 6(2): 236–45.
- [2] Atie, Laura Audrie, Yeni Ernawati, and Andina Mughti. 2023. “Identifikasi Sindiran Di Saluran Youtube Deddy Corbuzier: Episode Somasi.” *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 16(1): 35–45.

- [3] Kusuma, Rafles Abdi. 2019. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Intoleransi Dan Antisosial Di Indonesia." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10(2): 273–90.
- [4] Luqyana, Yunisa Dhifa, and Filosa Gita Sukmono. 2020. "Isu Intoleran Dan Video Akun Menjadi Manusia (Sebuah Pendekatan Penerimaan Penonton)." *Jurnal Audiens* 1(1).
- [5] Maimun. 2023. "KONSTRUKSI SOSIAL ATAS REALITAS DALAM ACARA KOMEDI LAPOR PAK! DI TRANS 7 Social Construction of Reality in Comedy Lapor Pak! On Trans 7." *Juni* 11(1): 11–26.
- [6] Rahmawati, Widya. 2023. "Peran Media Sosial Dalam Melawan Intoleransi Dan Memperkuat Toleransi." <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/uqrx7>.
- [7] Saleh, Gunawan -, and Ribka Pitriani. 2018. "Pengaruh Media Sosial Instagram Dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya 'Alone Together.'" *Jurnal Komunikasi* 10(2): 103.
- [8] Talan, Damian. 2022. "SATIRE ISU POLITIK DALAM MATERI STAND UP COMEDY BINTANG EMON (Studi Kasus Pada Program Somasi Kanal Youtube Deddy Corbuzier )."
- [9] Yusi Kamhar, Muhammad, and Erma Lestari. 2019. "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi." *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(2): 1–7.